

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna dan Prasko, 2019).

Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya masalah gigi dan mulut di Indonesia. Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, sakit 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan abses sebesar 14% dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini tentunya membutuhkan perawatan ke fasilitas yayasan kesehatan untuk mendapatkan penanganan medis yang kompherensif (Rokom, 2021)

Masalah penyakit gigi dan mulut di Indonesia sampai saat ini masih perlu mendapatkan perhatian, mengingat berbagai upaya peningkatan dan usaha untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, Adnyani dkk (2016). Kondisi gigi yang berjejal, overbite berlebih dan kondisi gigi yang lebih buruk lainnya tidak selalu memiliki motivasi untuk melakukan perawatan orthodontik cekat, akan

tetapi banyak orang merasa lebih nyaman dan rasa percaya diri setelah mendapat perawatan orthodontik cekat (Agustini, 2014).

Malposisi gigi tetap menjadi masalah yang dihadapi oleh para dokter gigi walaupun mereka telah berusaha untuk memperbaiki susunan giginya yang kelihatan tidak rapi, seperti gigi berdesakan atau yang menyimpang dari normal, Oklusi disebut normal, jika susunan gigi dalam lengkung geligi teratur baik serta terdapat hubungan yang harmonis antara geligi atas dengan geligi bawah (Demmajannang dan Erwansyah, 2013).

Tingginya prevalensi malposisi gigi, diiringi dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap perawatan orthodontik cekat. Hal tersebut dikarenakan telah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan rongga mulut yang baik, serta kebutuhan estetika dari masyarakat yang semakin tinggi akibat peningkatan akses informasi masyarakat mengenai perawatan orthodontik, Damayanti dkk (2021).

Tujuan perawatan orthodontik cekat adalah untuk memperoleh oklusi yang optimal dan harmonis, baik letak maupun fungsinya serta untuk menciptakan keseimbangan antara hubungan oklusal gigi geligi, estetik wajah dan stabilitas hasil perawatan Sakinah dkk (2016), dan tujuan dari perawatan orthodontik cekat yang lain yaitu membantu pasien untuk mencapai tingkat kepuasan tertentu atas kondisi gigi dan rongga mulutnya yang dapat terlihat dari perubahan personalitas pasien tersebut seperti rasa percaya diri, rendah hati, nyaman, sabar, ramah dan lain-lain (Agustini, 2014).

Kepercayaan diri seseorang dapat timbul bila memiliki senyum dengan susunan gigi yang rapi dan sehat, sehingga akan memberikan pengaruh positif pada tingkat sosial, susunan gigi yang rapi juga mempengaruhi fungsi pengunyahan dan bicara, sehingga kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (Prasanti dan Santosa, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Gigi Dentes Godean pada bulan Agustus kepada pasien orthodontik cekat yang masih aktif melakukan kontrol perawatan orthodontik cekat dan dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pasien mengeluhkan dari segi susunan gigi tidak rapi 70% dan pasien kurang percaya diri dengan penampilan susunan gigi yang ada, sehingga pasien melakukan tindakan perawatan yaitu ingin memperbaiki susunan gigi yang sebelumnya tidak rapi 30%, kurang percaya diri sehingga melakukan perawatan gigi karena keinginan sendiri dan dorongan orang tua pasien serta saran dari dokter gigi untuk melakukan tindakan perawatan orthodontik cekat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan lama pemakaian orthodontik cekat terhadap kepercayaan diri pasien di klinik gigi swasta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka disusun rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan lama pemakaian orthodontik cekat terhadap kepercayaan diri pasien di klinik gigi swasta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan lama pemakaian orthodontik cekat terhadap kepercayaan diri pasien di klinik gigi swasta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi lama pemakaian alat orthodontik cekat pada pasien di klinik gigi swasta.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi kepercayaan diri pada pasien orthodontik cekat di klinik gigi swasta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut yang termasuk ke dalam ruang lingkup orthodontik cekat untuk meningkatkan pengetahuan tentang orthodontik dengan hubungan lama pemakaian orthodontik cekat terhadap kepercayaan diri pasien di klinik gigi swasta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai data dan acuan untuk peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan lama pemakaian orthodontik cekat terhadap kepercayaan diri pasien di klinik gigi swasta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat dan responden

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai perawatan orthodontik cekat.

b. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai kebijakan dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan perawatan orthodontik cekat.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang orthodontik gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

1. Wusko (2021) dengan judul “ Pengaruh Pemakaian Alat Orthodontik Cekat Terhadap Tingkat Kepuasan dan Rasa Percaya Diri”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu sama-sama membahas tentang orthodontik cekat, sedangkan perbedaannya penelitian

ini terletak pada variabel dependen yaitu tingkat kepuasan dan rasa percaya diri.

2. (Agustini, 2014) dengan judul “Efek Pemakaian Alat Orthodontik Cekat Terhadap Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Pada Tiga Asrama Sulawesi Selatan yang ada Di Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu sama-sama meneliti untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri terhadap pemakaian orthodontik cekat, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu mahasiswa pada tiga Asrama Sulawesi Selatan yang ada di Yogyakarta.